

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kelebihan tenaga kerja sebagai akibat adanya ledakan penduduk, sehingga menyebabkan pertumbuhan penduduk struktur usia muda tinggi. Indikasinya dapat dilihat dengan meningkatnya angkatan kerja terutama penduduk yang sedang mencari pekerjaan tanpa melihat jenis keahlian yang dimilikinya. Kelebihan tenaga kerja ini dapat menimbulkan pengangguran tidak kentara (*disquised unemployment*), terutama di sektor pertanian yang dikelola secara tradisional. Oleh karena itu perlu adanya pengalihan sumber daya dari sektor pertanian ke sektor industri dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi.

Disamping sektor primer dimana sektor sekunder seperti sektor industri yang didalamnya terdiri dari berbagai jenis perusahaan memegang peranan penting dalam perekonomian daerah terutama dilihat dari penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini diharapkan mampu menampung sebahagian tertentu dari jumlah pencari kerja tersebut, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian perlu adanya perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pada karya (*labor intensive*) dalam hal ini pengusaha lebih cenderung menambah penggunaan tenaga kerja, karena upah tenaga kerja relatif rendah bila dibandingkan dengan biaya sewa modal.

Keadaan seperti diatas juga dialami oleh industri-industri yang ada di Aceh, dimana pengusaha cenderung menambah penggunaan tenaga kerja dari

pada modal untuk meningkatkan produksinya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran, karena orientasinya pada padat karya. Oleh karena itu, sektor industri terutama industri pengolahan memegang peranan penting dalam menyerap tenaga kerja di daerah, sehingga dapat menggerakkan perekonomian daerah baik dilihat dari nilai output maupun kesempatan kerja.

Dalam struktur perekonomian daerah, dimana sektor pertanian merupakan sektor basis (andalan) sedangkan sektor industri pengolahan merupakan pendukung sektor pertanian tersebut, karena disamping dapat menyerap tenaga kerja juga dapat meningkatkan nilai tambah dari output sektor pertanian itu sendiri. Untuk mengetahui daya serap tenaga kerja pada sektor industri dapat dilihat pada tabel I-1 dibawah ini :

Tabel I-1
Ratio Daya Serap Tenaga Kerja Pada Sektor Industri
Terhadap Kesempatan Kerja Di Aceh Selama Tahun 2007-2016
(Dalam Jiwa)

Tahun	Kesempatan Kerja	Daya Serap Tenaga Kerja pada Sektor Industri	Ratio (%)
2008	1.386.605	71.219	5,19
2009	1.457.747	75.690	5,19
2010	1.447.713	92.140	6,36
2011	1.483.324	98.318	6,63
2012	1.430.592	98.675	7,01
2013	1.786.842	111.217	6,24
2014	1.492.394	100.157	6,71
2015	1.524.866	98.270	6,44
2016	1.850.448	128.230	6,93

Sumber : BPS Provinsi Aceh, 2017

Dari Tabel I-1 diatas dapat dilihat bahwa daya serap tenaga kerja pada sektor industri pengolahan secara rata-rata cenderung meningkat apabila dibandingkan dengan total kesempatan kerja yang ada di Aceh. Pada tahun 2008 daya serap tenaga kerja pada sektor industri sebesar 71.219 jiwa sedangkan total

kesempatan kerja sebesar 1.386.605 jiwa atau rasionya 5,19%, rasio tersebut terus mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa daya serap tenaga kerja pada sektor industri di Aceh mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan kesempatan kerja yang ada di Aceh. Pada tahun 2016 daya serap tenaga kerja pada sektor industri sebesar 128.230 jiwa, sedangkan total kesempatan kerja sebesar 1.850.448 jiwa atau memiliki rasio sebesar 6,93%. Ini dapat diartikan bahwa secara rata-rata dalam setiap 100 tenaga kerja yang ada di Aceh, maka yang bekerja pada sektor industri pengolahan sebesar 6 orang sedangkan sisanya 94 orang lainnya bekerja pada berbagai sektor ekonomi lainnya yang tersedia di Aceh.

Berkaitan dengan daya serap tenaga kerja diatas, maka kenaikan dalam kesempatan kerja dapat memberi pengaruh terhadap meningkatnya tingkat partisipasi kerja (TPK) di daerah, sehingga dapat menekan tingkat pengangguran yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Untuk lebih jelasnya tentang TPK dapat dilihat pada tabel 1-2 dihalaman selanjutnya:

Tabel 1-2
Angkatan Kerja, Bekerja dan Tingkat Partisipasi Kerja (TPK)
di Aceh Selama Tahun 2008-2016
(Dalam Jiwa)

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Bekerja (Jiwa)	TPK (%)
2008	1.631.300	1.386.605	85,01
2009	1.680.401	1.457.747	86,75
2010	1.731.298	1.447.713	83,62
2011	1.817.800	1.483.324	81,602
2012	1.828.002	1.430592	78,28
2013	2.201.900	1.786.842	81,60
2014	1.619.000	1.492.394	92,18
2015	1.637.002	1.524.866	93,14
2016	1.998.325	1.850.448	92,60

Sumber : BPS Provinsi Aceh, 2017

Menurut Tabel 1-2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 jumlah angkatan kerja di Aceh sebesar 1.631.300 jiwa dan jumlah tersebut yang bekerja sebesar 1.386.605 jiwa atau TPK sebesar 85,01%. Tingkat partisipasi kerja (TPK) yang terendah terjadi pada tahun 2012 dimana TPK sebesar 78,28%. Hal ini disebabkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak bekerja lagi (pensiun) dengan alasan faktor usia yang lanjut dan alasan kesehatan sehingga dapat mengurangi TPK. Pada tahun 2016 besarnya TPK 92,60% yang diperoleh dari rasio penduduk yang bekerja yaitu sebesar 1.866.236 jiwa terhadap angkatan kerja yang ada di Aceh yaitu sebesar 2.053.114 jiwa.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah berapa besarkah daya serap tenaga kerja pada sektor industri terhadap kesempatan kerja yang ada di Aceh.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh sektor industri dalam menyerap tenaga kerja.
- 1.3.2. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata daya serap tenaga kerja pada sektor industri.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kesempatan kerja di daerah.
- 1.4.2. Sebagai penelitian awal dan berguna bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang daya serap tenaga kerja pada sektor industri atau sektor-sektor ekonomi lainnya (sebagai sumber referensi).
- 1.4.3. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang kesempatan kerja.